

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak dengan hambatan penglihatan atau yang dikenal dengan istilah tunanetra, merupakan seseorang yang kehilangan seluruh (*Totally Blind*) maupun sebagian (*Partially Sighted*) dari fungsi indra penglihatannya. Fungsi penglihatan anak tunanetra, tidak sama dengan anak awas pada umumnya yang dapat memberi informasi visual dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut, dapat menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan pada anak tunanetra.

Permasalahan yang dapat ditimbulkan akibat ketunanetraan terdiri dari berbagai aspek, seperti aspek perkembangan kognitif dan kemampuan konseptual, perkembangan motorik dan mobilitas, serta perkembangan sosial. Dengan keterbatasan penglihatan pada anak tunanetra, menyebabkan semua aktivitas sehari-harinya dilakukan dengan memaksimalkan indra yang lain, seperti pendengaran, penciuman, dan perabaan.

Anak tunanetra atau anak dengan hambatan penglihatan, memiliki keterbatasan untuk mengetahui gambaran lingkungan melalui pengamatan dan peniruan. Sehingga mereka tidak memiliki gambaran bagaimana melakukan komunikasi non verbal, seperti menampilkan ekspresi wajah, gestur tangan, dan gestur tubuh yang sesuai pada saat berinteraksi dengan orang lain. Hal itu, menyebabkan anak tunanetra memiliki kecenderungan untuk berperilaku pasif serta menarik diri dari lingkungan. Anak tunanetra juga mengalami kesulitan memperoleh contoh berperilaku yang umumnya didapatkan dari lingkungan. Sehingga, sering kali anak tunanetra berperilaku yang tidak sesuai dengan anak pada umumnya.

Adanya keterbatasan sosial pada anak tunanetra, dapat menyebabkan timbulnya perilaku stereotip atau disebut juga dengan perilaku *blindism*. Perilaku *blindism*, merupakan perilaku khas pada anak tunanetra berupa pengulangan gerakan yang tidak memiliki tujuan dan dilakukan tanpa disadari, seperti menekan-nekan bola mata, menggoyang-goyangkan badan, menggeleng-gelengkan kepala, melambai-lambaikan tangan, berputar-putar, dan bentuk bahasa tubuh lainnya.

Terhambatnya perkembangan sosial pada anak tunanetra, menyebabkan mereka enggan untuk mengeksplorasi lingkungan atau obyek-obyek yang ada di sekitarnya, sehingga mereka mengarahkan kegiatan bermainnya pada tubuhnya sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh McGanna dan Farran (dalam Nurfitri & Ehan 2018), bahwa anak tunanetra lebih sering melakukan kegiatan bermain “*repetitive and stereotyped play*”. Minimnya rangsangan sensoris dan terbatasnya aktivitas gerak di lingkungan, juga menjadi penyebab terjadinya perilaku *blindism* pada anak tunanetra.

Perilaku *blindism* yang muncul pada anak tunanetra sangat beragam. Begitu pun frekuensi terjadinya dapat berbeda-beda pada setiap anak, sesuai dengan karakteristik, kebiasaan, dan lingkungan. Berdasarkan studi pendahuluan di SLB Negeri A Citeureup Cimahi, permasalahan yang ditemukan yaitu terdapat anak dengan hambatan penglihatan atau anak tunanetra (*totally blind*), kelas IX jenjang SMPLB yang menunjukkan perilaku *blindism*. Perilaku *blindism* yang ditunjukkan berupa menggoyang-goyangkan badan, menggoyang-goyangkan kaki, serta menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan. Perilaku tersebut, muncul dengan frekuensi mencapai lebih dari 10 kali selama 30 menit.

Perilaku *blindism* yang ditunjukkan oleh anak tunanetra tidak hanya muncul saat proses pembelajaran, melainkan muncul juga saat melakukan kegiatan sehari-hari termasuk saat berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut, dapat menyebabkan dampak negatif bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Salah satu dampak yang dirasakan adalah terganggunya proses pembelajaran. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh (Fitra & Sopandi, 2024), bahwa perilaku *blindism* tidak hanya akan berdampak pada kegiatan sosial tetapi juga secara alami mengganggu kegiatan pembelajaran ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Perilaku *blindism* membuat anak tunanetra sulit berkonsentrasi dalam belajar, karena anak sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga pembelajaran menjadi tertinggal.

Apabila perilaku *blindism* pada anak tunanetra tidak ditangani, maka dapat menimbulkan dampak yang lebih besar terutama dalam bidang akademik sehingga kegiatan dan hasil belajar menjadi kurang maksimal. Selain itu, apabila perilaku *blindism* yang ditunjukkan oleh anak tunanetra tidak segera diintervensi, maka akan terintegrasi ke dalam kepribadiannya.

Untuk mengatasi permasalahan perilaku, berbagai teknik dan metode dapat diterapkan. Sebagaimana terdapat pada beberapa penelitian lain yang ditemukan oleh peneliti, yaitu penelitian pertama berjudul “Penggunaan Aktivitas *Body Movement* untuk Mengurangi Perilaku *Blindism* pada Anak Tunanetra di SLBN A Citeureup Cimahi” yang ditulis oleh Wini Khairiyani pada tahun 2017. Kedua, penelitian berjudul “Metode *Reality Therapy* untuk Mengurangi Perilaku *Blindism* pada Anak Tunanetra” yang ditulis oleh Kurnia Nurfitri pada tahun 2018. Ketiga, penelitian berjudul “Penerapan Prosedur *Differential Reinforcement of Other Behavior* terhadap Pengurangan Perilaku *Blindism* pada Peserta Didik *Totally Blind*” yang ditulis oleh Diah Nurul Fatimah pada tahun 2019. Keempat, penelitian berjudul “Mereduksi Perilaku *Blindism* dengan Teknik *Self Management* pada Siswa Tunanetra Kelas VIII di SLB A YKAB Surakarta” yang ditulis oleh Cahya Dwi Dzullia, dkk. pada tahun 2021.

Selain itu, peneliti menemukan beberapa penelitian lain tentang pengurangan perilaku dengan menggunakan teknik yang sama, yaitu teknik token ekonomi. Pertama, penelitian berjudul “Pengaruh Teknik Token Ekonomi terhadap Pengurangan Perilaku Agresif pada Anak dengan Hambatan Kecerdasan” yang ditulis oleh Ainul Ilmiah pada tahun 2018. Kedua, penelitian berjudul “Pengaruh Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif pada Anak Usia 4-5 Tahun” yang ditulis oleh Indri Graecela Amalo, dkk. pada tahun 2021. Kemudian yang terakhir, penelitian berjudul “Penerapan Modifikasi Perilaku Menggunakan Token Ekonomi untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif dalam Pembelajaran Anak *Down Syndrome*” yang ditulis oleh Nadya Aprilia Hardi, dkk. pada tahun 2022.

Dari berbagai macam teknik dan metode yang diterapkan untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan, token ekonomi merupakan salah satu teknik yang sesuai untuk mengurangi perilaku *blindism*, pada anak dengan hambatan penglihatan atau anak tunanetra *totally blind*. Teknik ini, dapat diadaptasi dengan efektif untuk anak tunanetra, yang sering kali memerlukan struktur dan rutinitas yang konsisten dalam memahami suatu hal.

Teknik token ekonomi, ialah salah satu teknik modifikasi perilaku yang memakai token atau tanda dalam meningkatkan perilaku yang diharapkan, serta mengurangi perilaku yang tidak diharapkan. Jika perilaku yang diharapkan muncul

pada seseorang, mereka akan diberikan token. Token dikumpulkan kemudian ditukar dengan objek yang memiliki nilai (Fitra & Sopandi, 2024).

Token ekonomi, digunakan dalam meningkatkan atau mengurangi perilaku anak sesuai target yang sudah ditetapkan, dengan memberikan penghargaan sebagai penguat simbolik (Sabila & Sopandi, 2021). Penguat simbolik yang diberikan, dapat berupa koin, karcis, atau simbol-simbol lain dengan syarat mudah diperbanyak, dapat dipindahtangankan, serta tidak mudah dipalsukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan token berupa lembaran karcis berbentuk persegi panjang, yang disertai huruf braille karena disesuaikan dengan kondisi anak tunanetra. Token tersebut, dikumpulkan dan dapat ditukar dengan hadiah-hadiah tertentu yang tentunya menarik perhatian anak, sehingga dengan begitu anak menjadi termotivasi untuk mendapatkan karcis lebih banyak lagi. Teknik token ekonomi tersebut, dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi anak untuk mengurangi perilaku *blindism* selama anak berada di sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengurangi perilaku *blindism* khususnya gerakan menggoyang-goyangkan badan, menggoyang-goyangkan kaki, serta menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan pada anak tunanetra *totally blind* di SLB Negeri A Citeureup Cimahi dengan menggunakan teknik token ekonomi.

1.2 Identifikasi Masalah

Pengurangan perilaku *blindism* pada anak dengan hambatan penglihatan, pada umumnya dapat dilakukan dengan berbagai cara modifikasi perilaku. Sebagaimana beberapa judul penelitian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, ada penelitian yang menggunakan teknik *self management*, prosedur *differential reinforcement of other behavior*, metode *reality therapy*, dan ada juga yang menggunakan aktivitas *body movement*. Di antara berbagai cara memodifikasi perilaku tersebut, token ekonomi merupakan salah satu teknik yang sesuai untuk mengurangi perilaku *blindism* pada anak dengan hambatan penglihatan di SLB Negeri A Citeureup Cimahi. Token ekonomi, merupakan teknik yang dapat diadaptasi dengan baik. Selain itu, teknik ini juga memberikan aturan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dan hadiah yang diperoleh. Hal tersebut sangat sesuai dengan karakteristik anak, yang biasanya sering kali memerlukan struktur

dan rutinitas yang konsisten untuk memahami konsep-konsep tertentu untuk dilakukan atau diterapkan pada dirinya.

Perilaku *blindism* yang muncul pada anak dengan hambatan penglihatan di SLB Negeri A Citeureup Cimahi, berupa menggoyang-goyangkan badan, menggoyang-goyangkan kaki, serta menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan. Perilaku tersebut, terjadi karena anak tidak memiliki keinginan untuk mengontrolnya. Sehingga dibutuhkan teknik yang dapat memberikan kesadaran dengan cara menarik perhatian dan meningkatkan motivasinya. Maka teknik yang dapat digunakan adalah teknik token ekonomi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalahnya pada pengaruh teknik token ekonomi terhadap pengurangan perilaku *blindism* berupa menggoyang-goyangkan badan, menggoyang-goyangkan kaki, serta menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan, pada anak dengan hambatan penglihatan *totally blind* di SLB Negeri A Citeureup Cimahi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh teknik token ekonomi terhadap pengurangan perilaku *blindism* pada anak dengan hambatan penglihatan *totally blind* di SLB Negeri A Citeureup Cimahi”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui pengaruh teknik token ekonomi terhadap pengurangan perilaku *blindism* pada anak dengan hambatan penglihatan *totally blind* di SLB Negeri A Citeureup Cimahi.

1.5.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh teknik token ekonomi terhadap pengurangan perilaku menggoyang-goyangkan badan pada anak dengan hambatan penglihatan *totally blind* di SLB Negeri A Citeureup Cimahi.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh teknik token ekonomi terhadap pengurangan perilaku menggoyang-goyangkan kaki pada anak dengan hambatan penglihatan *totally blind* di SLB Negeri A Citeureup Cimahi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh teknik token ekonomi terhadap pengurangan perilaku menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan pada anak dengan hambatan penglihatan *totally blind* di SLB Negeri A Citeureup Cimahi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan khusus, khususnya menyangkut penggunaan teknik token ekonomi terhadap pengurangan perilaku *blindism* pada anak dengan hambatan penglihatan *totally blind*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, dapat digunakan guru sebagai alternatif atau bahan rujukan dalam pembelajaran untuk mengurangi perilaku *blindism* pada anak dengan hambatan penglihatan *totally blind* dengan menggunakan teknik token ekonomi.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang dibuat dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisikan tentang kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian. Kajian teori membuat teori-teori pendukung yang disusun sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode dan desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa pemaparan data dan pembahasan data yang ditemukan.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian, serta implikasi dan saran peneliti terhadap hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.